

***EMPOWERING COASTAL COMMUNITIES IN KEPUTIH: WASTE
MANAGEMENT AND CRAFTING FOR ECONOMIC EMPOWERMENT***

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR KEPUTIH: PENGELOLAAN
SAMPAH DAN KERAJINAN TANGAN UNTUK PEMBERDAYAAN
EKONOMI**

**Khuliyah Candraning Diyanah^{*1}, Aditya Sukma Pawitra¹,
Nuzulul Kusuma Putri², Retno Adriyani¹, Corie Indria Prasasti¹,
Sudarmaji¹, Jojok Mukono¹, Soedjadi Keman¹, Lilis Sulistyorini¹,
R. Azizah¹, Muhammad Farid Dimjati Lusno¹, Kusuma Scorpia Lestari¹,
Novi Dian Arfiani¹, Ririh Yudhastuti¹, Zida Husnina¹,
Ratnaningtyas Wahyu Kusuma Wardani¹, Shofiyatur Rohmah³,
Achmad Khoiruddin Alif^{4,5}, Izzuki Muhashonah^{4,6}**

^{*1} Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Airlangga

² Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Airlangga

³ Departemen Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

⁴ Mahasiswa Magister Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Airlangga

⁵ Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

⁶ Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail: k.c.diyanah@fkm.unair.ac.id

Abstract

Waste is a classic problem for developing countries like Indonesia. Coastal areas are one of the areas that most vulnerable to environmental problems, especially those related to plastic waste. This community service activity aims to increase community knowledge about the importance of waste management and encourage them to turn waste into handicraft products that have economic value. This community service activity is in partnership with the community in the Keputih coastal area and local community leaders in RT VII RW VIII Keputih. The method used is to provide counseling, training and assistance to the community. Evaluation of activities is carried out by assessing: 1) knowledge about waste (inorganic and organic that is difficult to decompose) through pre-test and post-test regarding educational materials, 2) assessment of the ability to practice waste management (crafting) and 3) Impact of activities is carried out by reviewing Has waste management been implemented from households to TPS? The education and assistance on waste management, including sorting and making handicrafts from waste, has been successful with 3 indicators achieved, namely the presence of the community in counseling (80%), 65% of the target community has increased their knowledge, and 75% of the target community has sorted waste and made crafts from plastic waste. It is hoped that community service activities can be sustainable, such as providing education to target communities regarding how to sell handicrafts made from waste, and collaborating with other parties that can improve the branding of handicraft products.

Keywords: *Community Engagement; Sustainable Development; Coastal Village; Waste-to-Wealth; Crafting.*

Received 7 November 2024; Received in revised form 30 April 2024; Accepted 29 May 2025;
Available online 19 June 2025.

 [10.20473/jlm.v9i2.2025.193-203](https://doi.org/10.20473/jlm.v9i2.2025.193-203)



Copyright: © by the author(s) Open acces under CC BY-SA license
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Sampah merupakan masalah klasik untuk negara berkembang seperti Indonesia. Wilayah pesisir merupakan salah satu daerah yang paling rentan terhadap permasalahan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan sampah plastik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah serta mendorong mereka untuk mengubah sampah menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan masyarakat di wilayah pesisir Keputih dan tokoh masyarakat setempat di RT VII RW VIII Keputih. Metode yang digunakan adalah memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan menilai: 1) pengetahuan tentang sampah (anorganik dan organik yang sulit terurai) melalui pre-test dan post test mengenai materi penyuluhan, 2) penilaian dalam kemampuan untuk mempraktikkan pengelolaan sampah (crafting) dan 3) Dampak kegiatan dilakukan dengan mengkaji apakah telah dilaksanakan pengelolaan sampah dari mulai rumah tangga sampai TPS. Penyuluhan dan pendampingan pengelolaan sampah termasuk pemilahan dan pembuatan kerajinan tangan dari sampah telah berhasil dengan tercapainya 3 indikator yaitu kehadiran masyarakat dalam penyuluhan (80%), 65% masyarakat sasaran meningkat pengetahuannya, serta 75% masyarakat sasaran telah melakukan pemilahan sampah dan membuat kerajinan dari sampah plastik. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa berkelanjutan, seperti memberikan edukasi kepada masyarakat sasaran terkait bagaimana cara menjual hasil kerajinan tangan dari sampah tersebut, dan kerjasama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan branding hasil kerajinan tangan.

***Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Pembangunan Berkelanjutan; Kampung Pesisir; Sampah Menjadi Peluang; Kerajinan Tangan.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah klasik untuk negara berkembang seperti Indonesia, kepadatan penduduk yang tinggi dan aktivitas manusia yang makin berkembang mengakibatkan jumlah sampah yang diproduksi juga meningkat dan bervariasi. Sampah perkotaan terdiri dari sampah yang berasal dari rumah tangga, perkantoran, pasar, dan jalanan. Sumber penghasil sampah di Indonesia sebagian besar berasal dari perumahan (70-75%) dan sisanya berasal dari non perumahan. Secara nasional, 3 peringkat teratas persentase komposisi sampah berdasarkan jenisnya adalah sampah sisa makanan (40,38%), plastik (19,19%), dan kayu/ranting (11,7%). Di Provinsi Jawa Timur adalah sampah sisa makanan (51,62%), plastik (16,32%), dan kertas/karton (9,61%). Sedangkan di Kota Surabaya sendiri didominasi oleh sampah sisa makanan (55,48%) dan plastik (22,1%), jenis sampah lain persentasenya sangat kecil (KLHK RI 2024).

Penanganan sampah di perkotaan membutuhkan kerjasama lintas sektor. Biaya operasional yang tinggi dan sulitnya ruang untuk tempat pembuangan sampah merupakan salah satu permasalahan penanganan sampah di perkotaan (Gobai and Surya 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam penanganan sampah perkotaan adalah melalui level rumah tangga yaitu dengan pemilahan sampah. Pemilahan sampah ini merupakan tahapan awal yang menentukan keefektifan sistem pengelolaan sampah pada tahapan selanjutnya (Gatta et al. 2022). Paradigma baru ini sesuai Undang – Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, memandang sampah sebagai sumberdaya yang dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai ekonomi, sehingga komponen sampah yang akan dibuang adalah bagian yang benar-benar sudah tidak dapat dimanfaatkan (Undang -

Undang Republik Indonesia 2018). Dengan menggunakan paradigma baru pengelolaan sampah berbasis program 4p yaitu pemilahan-pengolahan-pemanfaatan-pembuangan residu (Susilowati, Arifin, and Kusumo 2021).

Wilayah pesisir merupakan salah satu daerah yang paling rentan terhadap permasalahan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan sampah plastik (Jambeck et al. 2015). Estimasi model menunjukkan bahwa antara 0,8 hingga 30 juta metrik ton sampah plastik memasuki lingkungan perairan setiap tahunnya di seluruh dunia (Meijer et al. 2021; Borrelle et al. 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan tingkat polusi plastik tertinggi di dunia (Vriend et al. 2021). Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah di daerah pesisir. Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik tidak hanya mencemari lingkungan darat, tetapi juga mencemari ekosistem laut yang vital bagi kehidupan masyarakat pesisir (Cordova and Nurhati 2019; KLHK, 2020).

Kota Surabaya yang terletak di pesisir pantai utara Pulau Jawa mempunyai posisi yang sangat strategis sebagai kota pelabuhan, rekreasi dan konservasi. Contohnya seperti pesisir Keputih Wilayah konservasi Mangrove, Pantai Kenjeran, Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Tradisional Kalimas, dan masih banyak lagi. Di sisi lain, daerah pesisir mempunyai sisi negatif karena menjadi muara dari zat buangan yang dibawa oleh aliran sungai. Zat buangan tersebut berasal dari limbah industri, limbah cair permukiman (*sewage*), limbah cair perkotaan (*urban stormwater*), pelayaran (*shipping*), pertanian dan budidaya perikanan. Beberapa kegiatan pengembangan Masyarakat di wilayah pesisir Keputih adalah pengembangan kawasan mangrove menjadi ekowisata mangrove (Wiyatiningsih, Nugroho, and Santoso 2019). Pengembangan ini harus diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang optimal untuk mengurangi pencemaran dan meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat di sekitar pesisir pantai Keputih.

Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak buruk pada ekosistem laut (Zainul and Asia 2017) dan kesehatan masyarakat (Dirjen Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI 2024). Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas melalui program pengabdian masyarakat menjadi solusi yang strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu pengelolaan sampah anorganik menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali dapat mengurangi volume sampah. Memanfaatkan sampah anorganik seperti plastik, kertas, kaleng, logam dan lain-lain serta sampah organik yang sulit terurai seperti kertas, cangkang kerang, dan lain-lain dapat dilakukan melalui kerajinan tangan dengan mengubah sampah menjadi bahan yang berguna dan bernilai jual tinggi. Membuat kerajinan tangan (*crafting*) dengan bahan baku sampah anorganik dapat dilakukan oleh semua orang, baik anak-anak, remaja maupun orang tua. Sehingga semua warga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pemanfaatan sampah menjadi barang berguna dan bernilai jual.

Program pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan inisiatif untuk mengatasi masalah sampah plastik di komunitas pesisir melalui pendekatan berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, serta mendorong mereka untuk mengubah sampah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomis. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemilahan sampah dan pembuatan kerajinan tangan, diharapkan tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan

peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir, sehingga menciptakan keberlanjutan sosial dan lingkungan yang lebih baik.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan masyarakat di wilayah pesisir Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dan tokoh masyarakat setempat yaitu masyarakat RT VII RW VIII Keputih. Metode yang digunakan adalah memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat. Pelaksana kegiatan yaitu dosen dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, yang bertugas menyediakan bahan-bahan dan tenaga penyuluhan, pelatihan serta pendampingan, tokoh masyarakat berperan memberikan ijin kegiatan di wilayah yang ada dibawah wewenangnya dan memantau keberlangsungan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat. Kegiatan dimulai dengan sesi *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai pengelolaan sampah dan kerajinan tangan. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai jenis-jenis sampah, terutama sampah plastik dan anorganik, serta cara pemilahannya yang benar.

Setelah sesi *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan yang berlangsung selama dua jam. Materi yang disampaikan mencakup dua hal utama: pertama, mengenai pemilahan sampah, di mana peserta diajarkan cara memisahkan sampah organik dan anorganik, serta pentingnya pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Materi pertama disampaikan oleh Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL. yang merupakan dosen dari Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Sedangkan materi kedua adalah tentang pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik, dengan fokus pada penggunaan gelas plastik bekas air mineral sebagai bahan dasar yang disampaikan oleh Ibu Fitriah yaitu seorang penggiat lingkungan dari pengelola Bank Sampah Meduran Bersatu (BSMB) Gresik. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat mendaur ulang sampah plastik untuk mengurangi volume sampah di lingkungan, serta menciptakan produk yang dapat memiliki nilai jual.

Pada sesi akhir, setelah materi disampaikan, dilakukan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah dan pembuatan kerajinan. *Post-test* ini juga berfungsi untuk melihat sejauh mana peserta dapat mengingat dan mengaplikasikan informasi yang baru saja mereka terima.

Setelah penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan sesi pelatihan praktis di mana peserta langsung mempraktikkan pembuatan kerajinan tangan dari gelas plastik bekas. Dalam pelatihan ini, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan proses pembelajaran dan diskusi. Setiap kelompok diberikan bahan dan alat yang diperlukan, seperti gelas plastik bekas, gunting, lem, dan alat peraga lainnya untuk membuat keranjang dari gelas plastik. Pelatihan ini bertujuan agar peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengubah sampah plastik menjadi produk kerajinan yang berguna.

Evalusi kegiatan dilaksanakan dengan menilai: 1) pengetahuan tentang sampah (anorganik dan organik yang sulit terurai) melalui *pre-test* dan *post test* mengenai materi penyuluhan, 2) penilaian dalam kemampuan untuk mempraktikkan pengelolaan sampah

(*crafting*) dan 3) Dampak kegiatan dilakukan dengan mengkaji apakah telah dilaksanakan pengelolaan sampah dari mulai rumah tangga sampai TPS, salah satunya dengan adanya bank sampah. Evaluasi dampak kegiatan dilaksanakan oleh penyelenggara kegiatan bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat dan masyarakat yang terlibat. Keberhasilan kegiatan dinilai dari persentase jumlah masyarakat yang hadir dalam kegiatan dari sejumlah undangan yang disebarkan (dinyatakan berhasil jika > 80% masyarakat yang diundang hadir mengikuti kegiatan ini), jumlah masyarakat yang mengalami kenaikan pengetahuan (kegiatan dinyatakan berhasil jika > 50% masyarakat yang hadir mengalami peningkatan pengetahuannya) dan untuk peningkatan ketrampilan diukur dengan banyaknya peserta yang hadir melakukan pemilahan sampah di rumahnya dan membuat kerajinan tangan yang unik/mempunyai nilai jual yang tinggi setelah 1 bulan kegiatan berlangsung (dinyatakan berhasil jika > 30% masyarakat yang mengikuti pelatihan melakukan pemilahan sampah di rumahnya dan membuat kerajinan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Crafting* dilaksanakan di Balai Desa RT VI RW VIII Keputih, Surabaya. Target peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu dan tokoh masyarakat di lingkungan RT VI RW VIII Keputih, Surabaya. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan yaitu persentase jumlah masyarakat yang hadir dalam kegiatan (dinyatakan berhasil jika > 80% masyarakat yang diundang hadir mengikuti kegiatan ini). Dalam pelaksanaannya, sebanyak 48 dari 60 undangan hadir dalam kegiatan pelatihan tersebut (80%) sehingga pada indikator ini, jumlah masyarakat yang diundang dan hadir sudah sesuai target dan dinyatakan berhasil.

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh pemateri (tenaga penyuluh) yang merupakan pengelola Bank Sampah Meduran Bersatu (BSMB) Gresik dan dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan menggunakan file presentasi powerpoint dan alat peraga *crafting*. Adapun topik yang dibahas adalah jenis sampah, pemilahan sampah, 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta pengelolaan sampah untuk menjadikannya sebagai sesuatu yang bernilai ekonomis. Di tengah penyampaian materi, pemateri menanyakan beberapa pertanyaan sebagai bentuk pre-test terkait materi yang disampaikan. Selepas penyampaian materi dilaksanakan, diadakan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan (*crafting*) menggunakan gelas minuman yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan keranjang tempat minuman. Peserta dibagi kedalam 5 kelompok untuk memudahkan kegiatan pelatihan. Setelah sesi pertanyaan, pemateri kembali melakukan review terkait materi yang disampaikan dengan melemparkan beberapa pertanyaan sebagai bentuk post-test untuk mengukur seberapa besar ilmu diterima oleh peserta. Untuk meningkatkan antusiasme peserta, pemateri memberikan hadiah berupa pot bunga hasil *crafting* dari koran. Hasilnya, banyak peserta yang ingin menjawab dan lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan post-test dan jawaban yang diberikan pun mayoritas sudah benar. Setelah rangkaian kegiatan selesai, satu set alat dan bahan pembuatan kerajinan diserahkan ke masing-masing kelompok untuk dilanjutkan di rumah dan akan dipantau dalam monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Materi oleh Tim Pengmas dan Pre-Test/Post-Tes.

Hasil penilaian sesudah penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebesar 65% mengenai jenis sampah, pengelolaan sampah 4R, pengelolaan sampah melalui kerajinan (*crafting*), manfaat *crafting*, serta sampah yang dapat dimanfaatkan untuk *crafting*. Sebagian besar peserta telah mengetahui jenis sampah organik dan anorganik. Akan tetapi, pengetahuan mengenai kerajinan (*crafting*) sebagai pengelolaan sampah masih kurang. Adanya pelatihan menambah wawasan peserta tentang *crafting* sehingga dapat mempraktikkan sendiri di rumah untuk mendaur ulang sampah yang telah dihasilkan menjadi bahan yang berguna dan bernilai ekonomis. Hasil ini selaras dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Diyanah, dkk tahun 2023 yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan santri menjadi baik sebesar 86,6% setelah dilakukan penyuluhan terkait pengolahan sampah (pemilahan sampah dan komposting) (Diyanah et al. 2019). Juga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Aprilliana, dkk tahun 2022 menunjukkan hasil pre-post test ada peningkatan pengetahuan pemilahan sampah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir (Apriliana et al. 2022).

Setelah kegiatan edukasi kepada warga, pengabdian kepada masyarakat ini dilanjutkan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap akhir pekan selama 1 bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketrampilan peserta setelah mengikuti pelatihan yakni melakukan pemilahan sampah dan membuat kerajinan (*crafting*) dengan melakukan kunjungan ke rumah warga. Warga membuat berbagai kreasi kerajinan tangan berbahan utama sampah an-organik dengan alat dan bahan yang disediakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Monitoring dan Evaluasi ke Rumah Peserta Pelatihan.

Dari hasil monitoring dan evaluasi, setiap kelompok menyelesaikan pembuatan kerajinan berupa keranjang minuman berbahan dasar gelas minuman di masing-masing rumah. Hasil dari masing-masing kelompok kemudian disatukan sehingga terbentuk keranjang minuman yang dapat dimanfaatkan oleh peserta.



Gambar 3. Hasil *Crafting* Pembuatan Keranjang Minuman Berbahan Gelas Minuman.

Selain melakukan pengelolaan sampah melalui kerajinan (*crafting*), peserta juga telah melakukan pemilahan sampah secara mandiri. Hal ini diketahui dengan adanya bank sampah di sekitar rumah peserta. Sampah yang telah terkumpul di masing-masing rumah dibawa ke bank sampah untuk disetor dengan sistem seperti bank pada umumnya. Sampah yang disetor kemudian ditimbang dan dicatat didalam buku tabungan. Hasil dari timbangan sampah dilakukan untuk mengetahui harga sampah yang telah disetor. Uang hasil penjualan tersebut dapat disimpan untuk dicatat dalam buku tabungan atau diminta sewaktu-waktu untuk kebutuhan lain. Bank sampah merupakan wujud penerapan 3R (*reduce, reuse, recycle*), bank sampah berfokus kepada masyarakat dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara menabung sampah yang bernilai ekonomis (Diyanah et al. 2019).



Gambar 4. Bank Sampah Mekar Jaya di lingkungan RT VI RW VIII Keputih, Surabaya.

Indikator keberhasilan program lainnya yaitu adanya peningkatan keterampilan yang diukur dengan banyaknya peserta yang hadir melakukan pemilahan sampah di rumahnya dan membuat kerajinan tangan yang unik/mempunyai nilai jual yang tinggi setelah 1 bulan kegiatan berlangsung (dinyatakan berhasil jika > 30% masyarakat yang mengikuti pelatihan melakukan pemilahan sampah di rumahnya dan membuat kerajinan). Dalam pelaksanaannya, sebanyak 36 dari 48 (75%) masyarakat yang mengikuti pelatihan melakukan pemilahan sampah di rumahnya dan membuat kerajinan sehingga pada indikator ini dinyatakan berhasil. Metode pendampingan dalam pembuatan kerajinan tangan ini merupakan metode yang efektif dalam upaya pengembangan kreatifitas masyarakat, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, et al., 2023, siswa SDN 2 Karang Bayan mempunyai kreativitas dan inovasi yang baik setelah mendapatkan pendampingan dari mahasiswa KKN terpadu UNRAM. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan kesehatan (medis), ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial) (Pratiwi et al. 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pesisir ini mempunyai beberapa dampak sosial ekonomi berdasarkan evaluasi tim abdimas. Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemilahan sampah dan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat pesisir Keputih, Surabaya. Selain membantu mengurangi jumlah sampah yang menumpuk di lingkungan sekitar, inisiatif ini juga memberdayakan masyarakat dengan memberikan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, hasil ini sesuai dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Astriani et al. 2020) di RT Kampung Bulak Timur RT 01 RW 04 Cinangka Sawangan Depok yang telah berhasil memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan tangan seperti bros, tas belanja, dompet, dan lain sebagainya.

Secara sosial, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kehadiran yang tinggi dalam sesi penyuluhan dan pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif ini, hubungan antarwarga semakin erat, memperkuat rasa saling peduli dan gotong royong untuk menghadapi tantangan lingkungan bersama. Selain itu, kerjasama dalam pembuatan kerajinan tangan juga mempererat ikatan sosial antara warga dan tokoh masyarakat.

Di sisi ekonomi, program ini membuka peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat kini mampu mengubah sampah plastik menjadi produk bernilai jual. Misalnya, kerajinan berupa keranjang dari gelas plastik bekas yang dapat dipasarkan di pasar lokal atau tempat-tempat wisata yang banyak dikunjungi. Selain itu, produk-produk lain seperti tas, dompet, atau aksesoris dari sampah plastik bisa menjadi daya tarik tersendiri jika dikemas dengan baik. Keuntungan dari penjualan produk-produk kerajinan ini diharapkan bisa membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan taraf hidup keluarga.

PENUTUP

Simpulan. Terdapat 3 indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu kehadiran masyarakat dalam penyuluhan yaitu 80% masyarakat

hadir, 65% masyarakat sasaran meningkat pengetahuannya terkait pemilahan sampah dan upaya peningkatan nilai ekonomis sampah, serta 75% masyarakat sasaran telah melakukan pemilahan sampah dan membuat kerajinan dari sampah plastik. Dari pencapaian 3 indikator ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianggap berhasil.

Saran. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa berkelanjutan, seperti memberikan edukasi kepada masyarakat sasaran terkait bagaimana cara menjual hasil kerajinan tangan dari sampah tersebut, dan kerjasama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan branding hasil kerajinan tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan dana sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat sasaran serta tokoh masyarakat di lingkungan RT VI RW VIII Keputih, Surabaya. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Andira, Nur Wahdini, Vita Pramaningsih, Reni Suhelmi, Andi Daramusseng, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Masyarakat, et al. 2022. "PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PEMILAHAN SAMPAH DI KELURAHAN SELILI, KECAMATAN SAMARINDA ILIR." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (March): 336–40. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V6I1.7315>.
- Astriani, Linda, Taufik Yudi Mulyanto, Munifah Bahfen, Destyan Dityaningsih, Fip JL - UMJ KH Ahmad Dahlan, Tangerang Selatan, Pendidikan Olahraga, and Pendidikan Matematika. 2020. "Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif Dari Pengolahan Sampah Plastik." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8070>.
- Borrelle, Stephanie B., Jeremy Ringma, Kara Lavender Law, Cole C. Monnahan, Laurent Lebreton, Alexis McGivern, Erin Murphy, et al. 2020. "Predicted Growth in Plastic Waste Exceeds Efforts to Mitigate Plastic Pollution." *Science* 369, no. 6509 (September): 1515–18. <https://doi.org/10.1126/SCIENCE.ABA3656>.
- Cordova, Muhammad Reza, and Intan Suci Nurhati. 2019. "Major Sources and Monthly Variations in the Release of Land-Derived Marine Debris from the Greater Jakarta Area, Indonesia." *Scientific Reports* 2019 9:1 9, no. 1 (December): 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-019-55065-2>.
- Dirjen Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI. 2024. "Bahaya Plastik Bagi Kesehatan." *Bahaya Plastik Bagi Kesehatan*. 2024. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3233/bahaya-plastik-bagi-kesehatan.

- Diyanah, Khuliyah Candraning, Aditya Sukma Pawitra, Putu Arum Puspitaning Ati Ni Luh, Mohammad Bastian, Ika Septyaningsih, and Adi Prasetyo Rahmat. 2019. "Pendampingan Masyarakat Bantaran Sungai Dalam Pendirian Bank Sampah Untuk Meminimalisir Sampah Sungai Di Kelurahan Pegirian Kota Surabaya." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (October): 245–61. <https://doi.org/10.52166/ENGAGEMENT.V3I2.32>.
- Gatta, Ratnawati, Nani Anggraini, Jumadil, Muh Asy'ari, Marini Mallagennie, Dahlia D. Moelier, Hadijah, and Andi Fauziah Yahya. 2022. "Transformasi Peran Dan Kapasitas Perempuan Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Makassar." *Jurnal Penyuluhan* 18, no. 02 (August): 265–76. <https://doi.org/10.25015/18202237888>.
- Gobai, Kodi Rinai, and Batara Surya. 2021. "PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN." *Pusaka Almada*.
- Jambeck, Jenna R., Roland Geyer, Chris Wilcox, Theodore R. Siegler, Miriam Perryman, Anthony Andrady, Ramani Narayan, and Kara Lavender Law. 2015. "Marine Pollution. Plastic Waste Inputs from Land into the Ocean." *Science (New York, N.Y.)* 347, no. 6223 (February): 768–71. <https://doi.org/10.1126/SCIENCE.1260352>.
- KLHK RI. 2024. "SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional." Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. 2024. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- Meijer, Lourens J.J., Tim van Emmerik, Ruud van der Ent, Christian Schmidt, and Laurent Lebreton. 2021. "More than 1000 Rivers Account for 80% of Global Riverine Plastic Emissions into the Ocean." *Science Advances* 7, no. 18 (April). <https://doi.org/10.1126/SCIADV.AAZ5803>.
- Pratiwi, Yuni Astri, Neema Chiara Belinda, Ni Kadek Dwi Awidiya, and Agus Ramdani. 2023. "Pemanfaatan Limbah Anorganik Menjadi Kerajinan Di SDN 2 Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6, no. 1 (February): 185–90. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i1.3179>.
- Susilowati, Lolita Endang, Zaenal Arifin, and Bambang Hari Kusumo. 2021. "PENGOMPOSAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA DENGAN DEKOMPOSER LOKAL DI DESA NARMADA, KABUPATEN LOMBOK BARAT." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 1 (February): 34–45. <https://doi.org/10.31764/JMM.V5I1.3190>.
- Undang - Undang Republik Indonesia. 2018. "Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 - Pusat Data Hukumonline." 2018. <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/28066/undangundang-nomor-18-tahun-2008/>.
- Vriend, Paul, H. Hidayat, J. van Leeuwen, M. R. Cordova, N. P. Purba, A. J. Löhr, I. Faizal, et al. 2021. "Plastic Pollution Research in Indonesia: State of Science and

Future Research Directions to Reduce Impacts.” *Frontiers in Environmental Science* 9, no. June (June): 692907. <https://doi.org/10.3389/FENVS.2021.692907/BIBTEX>.

Wiyatiningsih, Sri, Sigit Dwi Nugroho, and Wahyu Santoso. 2019. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETAMBAK MELALUI PRODUK INOVATIF OLAHAN HASIL TAMBAK BERBASIS EKOWISATA MANGROVE DI KELURAHAN KEPUTIH, KECAMATAN SUKOLILO KOTA SURABAYA.” *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 3, no. 1 (June): 29–35. <https://doi.org/10.20473/JLM.V3I1.2019.29-35>.

Zainul, Arifin, and Asia. 2017. “DAMPAK SAMPAH PLASTIK BAGI EKOSISTEM LAUT.” *POJOK ILMIAH* 14, no. 1.